

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi di suatu negara sangat bergantung pada perkembangan dinamis dan kontribusi nyata dari sektor perbankan. Ketika sektor perbankan terpuruk perekonomian nasional juga ikut terpuruk. Demikian pula sebaliknya, ketika perekonomian mengalami stagnasi sektor perbankan juga terkena imbasnya dimana fungsi intermediasi tidak berjalan normal (Kriyanto, 2007).

Menurut UU RI (1998) tentang perbankan, yang dimaksud dengan perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan merupakan dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, dan tabungan atau dalam bentuk lainnya. Sedangkan penyaluran dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit menurut UU RI (1998) merupakan penyediaan uang atau tagihan yang didasari atas persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antar bank dengan pihak lain dimana pihak peminjam memiliki kewajiban untuk melunasi utangnya dengan jangka waktu tertentu dan bunga yang diberikan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa secara umum fungsi bank dalam sistem keuangan yaitu penghimpun dana dari masyarakat yang mempunyai kelebihan dana dan dalam bentuk simpanan, penyalur dana yang terkumpul untuk disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pemberian kredit, dan juga bank sebagai pelayan jasa lalu-lintas pembayaran uang untuk melayani masyarakat dengan tujuan meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Selain itu, bagi seluruh bank merupakan perusahaan yang menyediakan jasa keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat. Dalam

menjalankan usahanya sebagai lembaga keuangan, kegiatan bank sehari –hari tidak akan terlepas dari bidang keuangan sama seperti halnya perusahaan lainnya, kegiatan pihak perbankan secara sederhana adalah sebagai tempat melayani segala kebutuhan para nasabahnya (Runtunuwu , 2020)

Menurut Susilo dan Triandaru, (2000), secara khusus membedakan fungsi bank menjadi tiga, yaitu bank sebagai *Agent of Development*, *Agent of Trust*, dan *Agent of Service*. Bank adalah lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Melalui bank kelebihan dana tersebut dapat disalurkan kepada pihak - pihak yang memerlukan dan memberikan manfaat bagi kedua belah pihak. Bank menerima simpanan uang dari masyarakat (Dana Pihak Ketiga) dan kemudian menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit.

Di negara - negara seperti Indonesia peranan bank cenderung lebih penting dalam pembangunan, karena bukan hanya sebagai sumber pembiayaan tetapi juga mampu mempengaruhi siklus usaha dalam perekonomian secara keseluruhan. Hal ini dikarenakan bank lebih superior dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya dalam menghadapi informasi yang simetris dan mahal biaya dalam melakukan fungsi intermediasi. Secara alami bank mampu melakukan kesepakatan dengan berbagai tipe peminjam.

Tujuan pemberian kredit bagi bank adalah untuk mendapatkan keuntungan yang optimal serta menjaga keamanan atas dana yang dipercayakan nasabah penyimpan dana di bank. Kredit yang aman dan produktif memberikan dampak positif bagi bank, yaitu pertama kepercayaan masyarakat terhadap bank meningkat, dan yang kedua adalah *profitability* dan bersinambungan usaha akan berlanjut, (Leon dan Ericson, 2007).

Penyaluran kredit juga sangat membantu bagi dunia usaha. dunia usaha akan selalu berkaitan dengan lembaga keuangan bank dan hal itu tidak bisa dilepaskan. Pihak bank akan menyalurkan kredit investasi dan modal kerja yang dibutuhkan oleh pihak dunia usaha.

Pembahasan ini akan menguji pengaruh variabel - variabel bebas yang meliputi Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Loan* (NPL)

terhadap variabel terikat Kredit Perbankan. Penelitian dilakukan pada Bank Bank mandiri pada periode 2010 - 2019. Bank Umum dijadikan sebagai obyek penelitian dikarenakan lebih dari 95% Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan nasional berada di Bank Umum.

Dana pihak ketiga (DPK) dibutuhkan suatu bank dalam menjalankan operasinya. Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana berupa simpanan dari masyarakat. Bank dapat memanfaatkan dana dari pihak ketiga ini untuk ditempatkan pada pos-pos yang menghasilkan pendapatan bagi bank, salah satunya yaitu dalam bentuk kredit. Pertumbuhan dana pihak ketiga akan mengakibatkan pertumbuhan kredit meningkat, (Dendawijaya, 2003).

Modal merupakan suatu faktor penting agar suatu perusahaan dapat beroperasi, termasuk juga bagi bank, dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat juga memerlukan modal. Modal bank harus dapat juga digunakan untuk menjaga kemungkinan timbulnya risiko, diantaranya risiko yang timbul dari kredit itu sendiri. Untuk menanggulangi kemungkinan risiko yang terjadi, maka suatu bank harus menyediakan penyediaan modal minimum. Menurut (Dendawijaya, 2003), *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman, dan sebagainya. semakin tinggi nilai CAR mengindikasikan bahwa bank telah mempunyai modal yang cukup baik dalam menunjang kebutuhannya serta menanggung risiko-risiko yang ditimbulkan termasuk di dalamnya risiko kredit. Dengan modal yang besar maka suatu bank dapat menyalurkan kredit lebih banyak.

Selain permodalan, laba suatu bank mutlak harus ada untuk menjamin kontinuitas bank tersebut. Salah satu fungsi laba bank adalah menjamin kontinuitas berdirinya bank. Laba bank terjadi jika jumlah penghasilan yang diterima lebih besar daripada jumlah pengeluaran yang dikeluarkan. Penghasilan bank berasal dari hasil operasional bunga pemberian kredit, agio saham, dan lainnya. Dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank yang pada akhirnya dapat mencerminkan keberlanjutan kinerja keuangan suatu bank.

Perbankan pada umumnya tidak dapat dipisahkan dari yang namanya risiko kredit berupa tidak lancarnya kembali yang disebut dengan *Non Performing Loan* (NPL). kemacetan fasilitas kredit disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor dari pihak perbankan dan faktor dari pihak nasabah. Kredit bermasalah dapat diukur dari kolektibilitasnya, merupakan persentase jumlah kredit bermasalah terhadap total kredit yang dikeluarkan bank. Kredit bermasalah yang tinggi dapat menimbulkan keengganan bank untuk menyalurkan kredit karena harus membentuk cadangan penghapusan yang besar, sehingga mengurangi jumlah kredit yang diberikan oleh suatu bank, Laporan ini juga sekaligus menggambarkan kinerja bank selama periode tersebut. Laporan ini sangat berguna terutama bagi pemilik, manajemen, pemerintah dan masyarakat sebagai nasabah bank, guna mengetahui kondisi bank tersebut. Analisis yang digunakan untuk laporan ini adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan sesuai dengan standar yang berlaku (Kasmir, 2004).

Tabel 1.1 Rasio Keuangan DPK, CAR, NPL Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2010 – 2019

TAHUN	KREDIT	DPK	CAR (%)	NPL (%)
2010	246,2	362,21	13,36	2,21
2011	314,38	422,25	15,34	2,18
2012	388,83	482,91	15,48	1,74
2013	472,14	556,34	14,93	1,6
2014	529,97	636,38	16,6	1,66
2015	595,46	676,39	18,6	2,29
2016	662,01	762,5	21,36	3,96
2017	729,55	815,81	21,64	3,45
2018	820,1	840,91	20,64	2,79
2019	907,5	933,1	21,39	2,39

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Mandiri , 2020.

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa DPK yang dihimpun pada tahun 2010-2019 mengalami peningkatan tiap – tiap tahun diimbangi dengan peningkatan kredit. begitu juga dengan rasio CAR yang mengalami penurunan pada tahun 2013 dan mengalami kenaikan dari tahun 2014 – 2019. Namun pada Rasio NPL tahun 2016 dan 2017 mengalami peningkatan. kondisi ini tak sejalan dengan teori dimana kredit bermasalah yang

tinggi dapat menimbulkan keenganan bank untuk menyalurkan kredit karena harus membentuk cadangan penghapusan besar, sehingga mengurangi jumlah kredit yang diberikan oleh suatu bank, sebaliknya kredit bermasalah yang kecil dapat menimbulkan kelonggaran bank untuk menyalurkan kredit.

Melihat pada tabel 1.1 dimana terjadi kesenjangan gap antara teori Apabila kesenjangan itu dibiarkan dan akan mempengaruhi likuiditas masa mendatang. Untuk menindak lanjuti kesenjangan tersebut perlu dilakukan penelitian lebih lanjut agar dapat diketahui apakah dengan terjadinya peningkatan NPL mempengaruhi penyaluran kredit.

Dalam penelitian Sania dan Dewi (2016) perbankan memiliki peran penting dalam bidang pembiayaan suatu negara. Penyaluran kredit yang dilakukan bank memiliki peranan yang penting bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Kelancaran kegiatan penyaluran kredit dapat memberikan dampak yang positif bagi pembangunan perekonomian masyarakat. Tujuan yang dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari Dana pihak Ketiga (DPK), Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap jumlah penyaluran kredit yang diberikan oleh bank – bank persero di Indonesia pada periode 2009 – 2014. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda, uji kelayakan model (uji F dan koefisien determinasi), uji hipotesis (Uji t), serta menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas, dan uji autokorelasi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) secara simultan DPK, NPL, CAR berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit yang diberikan perbankan persero (2) DPK berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan (3) NPL dan CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada tahun penelitian.

Penelitian diatas mendasari penulis untuk menulis penelitian dengan judul **Analisis Kinerja Landing Kredit (Studi Kasus PT Bank Mandiri (Persero) Tbk)**. Dimana variabel

independen terdiri atas Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan variabel dependen adalah kredit.

1.2 Rumusan Masalah

Dari permasalahan tersebut maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian (*research question*) sebagai berikut :

1. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap kredit perbankan?
2. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap kredit perbankan?
3. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap kredit perbankan?
4. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) secara simultan berpengaruh terhadap kredit perbankan?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis :

1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap kredit perbankan.
2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap kredit perbankan.
3. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap kredit perbankan.
4. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) secara simultan terhadap kredit perbankan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adanya suatu penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat terutama bagi bidang ilmu yang diteliti. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, serta informasi mengenai Analisis kesehatan bank, Khususnya mengenali analisis faktor- faktor yang mempengaruhi kebijakan penyaluran kredit bank mandiri.

2. Bagi Perusahaan

Penulis berharap agar penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan sumbangan pemikiran dalam mengambil kebijakan perbankan, khususnya dalam hal penyaluran kredit kepada masyarakat.

3. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi, informasi dan wawasan untuk mendukung penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan penyaluran kredit kepada masyarakat, atau sebagai bahan kepustakaan serta sumber pengetahuan.